

**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Tugas Akhir Ditinjau Dari Motivasi Belajar (Eksperimen di Politeknik Perkeretaapian Indonesia Madiun)**

**Edi Nyoto Setyo Marsusiadi**

**Unipma PGRI Madiun**

edinyoto79@gmail.com

***Abstract***

*In connection with the existence of the final assignment of students, in order to produce good and structured scientific writing, it is necessary to have an appropriate learning model and student motivation to improve the writing ability of the final project. The problem based learning model and inquiry in this research are expected to have an influence on students to be able to think critically and innovatively in finding answers and solving problems in the field to be set forth in scientific papers. From the two-way ANOVA statistical analysis with the univariate of variance, the Fcount was 4.42 with sig. 0.037 with sig. 0.05% then when compared to the value of sig. 0.037 < 0.05 so H0 is rejected and H1 is accepted. This means that there is an interaction between the use of learning models and Learning Motivation in influencing the ability to write the final project.*

**Keywords :** *Models of Learning, Writing the Final Project, Learning Motivation*

**Abstrak**

Sehubungan dengan adanya tugas akhir dari mahasiswa maka agar menghasilkan penulisan karya ilmiah yang baik dan terstruktur maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis tugas akhir (TA). Model pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap mahasiswa agar mampu berfikir secara kritis dan inovatif dalam mencari jawaban dan pemecahan dari permasalahan di lapangan untuk dituangkan dalam karya tulis ilmiah. Dari analisis statistik Anava dua arah dengan *univariate of variance* yang dilakukan dihasilkan Fhitung sebesar 4,42 dengan nilai sig. 0,037 dengan taraf sig. 0,05% maka jika dibandingkan nilai sig. 0,037 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan Motivasi Belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis tugas akhir.

**Kata Kunci :** model pembelajaran, menulis tugas akhir, motivasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah langkah manusia dalam meningkatkan potensi diri secara material maupun spiritual. Salah satu cara dalam peningkatan sumber daya manusia secara material melalui pendidikan formal dengan tujuan agar memiliki kepribadian yang berkualitas secara hakiki dan mempunyai kemampuan komunikasi. Menurut Tarigan (2008:1) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Salah satu kemampuan yang paling kompleks dan melibatkan berbagai aspek adalah kemampuan menulis. Teknis kemampuan menulis menurut Santoso (2014: 1) bahwa menulis merupakan hal yang utama, dikarenakan dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, yang ada dalam pemikiran seseorang untuk dilakukan penelitian agar menghasilkan penemuan yang lebih disempurnakan serta mendokumentasikan ide, gagasan dan penemuan tersebut agar dapat bermanfaat bagi generasi penerus untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

Sehubungan dengan kedua pendapat di atas, maka dijadikan dasar sebagai penelitian ini, dalam peningkatan kemampuan menulis tugas akhir yang dilakukan mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah yang bersumber pada fenomena dan permasalahan yang ditemui selama melakukan praktek kerja lapangan. Dari data yang diperoleh, mahasiswa harus dilaporkan secara tertulis dalam bentuk tugas akhir. Permasalahan yang berkembang dan sering ditemui mahasiswa di lapangan dalam menulis tugas akhir adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam mengawali penulisan dan menyimpulkan, mengorganisasi materi, mengembangkan paragraf, menata bahasa secara efektif terutama menyusun kalimat, menempatkan kosakata yang tepat, dan penggunaan mekanisme tulisan, khususnya teknik penulisan masih menjadi permasalahan, sehingga cenderung mengeksplorasi kemampuan menulisnya dengan skema makna yang ada dalam pikiran mahasiswa dan kemudian mengembangkannya kedalam bentuk tulisan yang berupa laporan dari hasil observasi. Selain dari aspek di atas, terdapat pula permasalahan lainnya pada mahasiswa dalam menulis tugas akhir yang masih rendah antara lain pada rumusan masalah kurang dipahami, pemahaman landasan teori yang kurang, permasalahan struktur tugas akhir seperti pendahuluan, isi dan penutup, minimnya pemahaman karakteristik penyusunan tugas akhir semisal bahasa ilmiah, objektif, cermat dan menghargai penulisan karya ilmiah orang lain termasuk di dalamnya tata cara pengutipan, serta keterbatasan data yang diperoleh sebagai bahan ilmiah sehingga mahasiswa cenderung mengandalkan pengunduhan data-data dari internet yang secara langsung dikutip tanpa harus mengubah susunan phrasa.

Berawal dari kesulitan tersebut diperlukannya sebuah model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam menyusun/menulis tugas akhir. Dari sekian banyak model pembelajaran, peneliti menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri bertujuan untuk menemukan pengaruh terhadap kemampuan menulis tugas akhir yang ditinjau pula oleh motivasi belajar, karena Menurut Riswandi (2012:23) bahwa hakekat motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal, dorongan sesaat, emosi atau keinginan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu

demikian mencapai tujuan secara keseluruhan. Hal ini berarti motivasi adalah merupakan seperangkat daya ataupun kekuatan dalam jiwa yang harus diterjemahkan oleh seseorang kedalam bentuk perilaku yang sesuai dengan tuntutan yang timbul dari dalam (internal) dirinya maupun oleh dorongan dan lingkungannya (eksternal).

## **KAJIAN TEORI**

Penilaian menulis tugas akhir didasarkan pada kemampuan menulis bahasa ilmiah yang baik dan benar secara gramtikal. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dengan Kuncoro (2009: 119) bahwa sistematika penulisan yang terdiri dari koherensi kalimat, paragraf, dan sub judul, karena sistematika penulisan dengan koherensi perlu dijadikan perhatian sehingga memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami argument dan gagasan yang disampaikan pada karya tulis tersebut.

Konsep pembelajaran yang dilandasi oleh model pembelajaran diharapkan mampu membantu permasalahan dalam menulis tugas akhir. Menurut Joyce (2009: 14), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi mahasiswa, dan memberi petunjuk kepada pengajar di dalam kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan opsi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada penulisan tugas akhir. Menurut Redhana (2013: 83). Model pembelajaran berbasis masalah memberikan efektifitas dalam peningkatan keterampilan mencari solusi dan membentuk pola berfikir secara kritis sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dengan beberapa opsi

Model pembelajaran yang dijadikan pembanding dalam penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri yang memberikan penekanan kepada mahasiswa untuk mencari jawaban dan solusi dengan berpikir kritis dan analitik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syahfitri (2018: 7) bahwa model pembelajaran inkuiri adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru, dimana model inkuiri memungkinkan para mahasiswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya

Dari kedua model pembelajaran yang dijadikan faktor yang mempengaruhi perlu didukung faktor lainnya yaitu motivasi belajar yang dapat memberikan dampak terhadap kemampuan menulis tugas akhir, karena motivasi merupakan daya pendorong seseorang untuk mencapai harapan dan cita-cita. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2011: 84) bahwa motivasi merupakan dorongan yang kuat dalam diri setiap individu (pembelajar) yang akan menentukan hasil pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi atau rendahnya motivasi belajar maka mustahil mahasiswa mencapai prestasi belajar yang maksimal dan sesuai ekspektasi yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran yang tepat dan tersistematis didukung oleh motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dampak kemampuan menulis tugas akhir, namun sebaliknya ketidakefektifan model

pembelajaran dan rendahnya motivasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis tugas akhir.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dalam jenis kuantitatif. Kuasi eksperimen digunakan karena penelitian ini tidak mengontrol semua variabel yang memengaruhi variabel terikat dengan rancangan atau desain penelitian menggunakan desain faktorial 2 x 2. Desain faktorial tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

		B	
		B1	B2
A	A1	A1B1	A1B2
	A2	A2B1	A2B2

- A : Model Pembelajaran  
 A1 : Model Pembelajaran Berbasis Masalah  
 A2 : Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri  
 B : Motivasi Belajar  
 B1 : Motivasi Belajar Tinggi  
 B2 : Motivasi Belajar Rendah  
 A1B1 : Kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) dan memiliki motivasi belajar tinggi.  
 A2B1 : Kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri (*inkuiri based learning*) dan memiliki motivasi belajar tinggi.  
 A1B2 : Kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) dan memiliki motivasi belajar rendah  
 A2B2 : Kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran inkuiri (*inkuiri based learning*) dan memiliki motivasi belajar rendah

Dari diagram desain faktorial 2x2 diatas dapat dijabarkan dalam pembahasan masing-masing variable kedalam analisis data secara deskriptif dan inferensial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilaporkan melalui dua tahap, yaitu: (1) secara deskriptif berupa hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas dan normalitas;(2) secara inferensial berupa hasil analisis statistik dengan Anava dua jalan.. Laporan secara deskriptif dilengkapi dengan tabel frekuensi dan histogram berdasarkan pengembangan masing-masing dari variable, maka hasil penelitian ini dilaporkan sebagai berikut :

### 1. Hasil Analisa Data Secara Deskriptif

- a. Kemampuan Menulis Tugas Akhir dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Kemampuan Menulis Tugas Akhir yang Diajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri
- c. Kemampuan Menulis Tugas Akhir dengan Motivasi Rendah
- d. Kemampuan Menulis Tugas Akhir dengan Motivasi Tinggi
- e. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Tugas Akhir antara Mahasiswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Inkuiri
- f. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Tugas Akhir antara Mahasiswa dengan Motivasi Rendah dan Tinggi
- g. Kemampuan Menulis Tugas Akhir Mahasiswa yang diajar dengan Metode PBL dengan Motivasi Rendah
- h. Kemampuan Menulis Tugas Akhir Mahasiswa yang diajar dengan Metode PBL dengan Motivasi Tinggi
- i. Kemampuan Menulis Tugas Akhir Mahasiswa yang diajar dengan Metode Inkuiri dengan Motivasi Rendah
- j. Kemampuan Menulis Tugas Akhir Mahasiswa yang diajar dengan Metode Inkuiri dengan Motivasi Tinggi
- k. Perbandingan Rata-rata Kemampuan Menulis Tugas Akhir antara Mahasiswa yang diajar dengan Metode PBL dan Inkuiri dengan Motivasi Rendah dan Tinggi

## 2. Hasil Analisis Data Secara Inferensial

### a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 199) bahwa pertanyaan atau pernyataan dapat diukur jika variable telah diukur oleh peneliti dan diketahui apa yang diharapkan oleh responden. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pada pengujian validitas ini dilakukan terhadap 40 responden (N) sebagai sampel dan tidak ada data kosong (semua jawaban responden diisi) maka jumlah validitasnya 100%. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) dengan r tabel.

		Jml	No1	No2	No3	No4	No5
Jml	Pearson Correlation	1	,477**	,625**	,477**	,596**	,546**
	Sig. (2-tailed)		,002	,000	,002	,000	,000
	N	40	40	40	40	40	40
No1	Pearson Correlation	,477**	1	,117	-,017	,020	,132
	Sig. (2-tailed)	,002		,470	,916	,904	,416
	N	40	40	40	40	40	40
No2	Pearson Correlation	,625**	,117	1	,087	,212	,217
	Sig. (2-tailed)	,000	,470		,592	,189	,178
	N	40	40	40	40	40	40
No3	Pearson Correlation	,477**	-,017	,087	1	,261	-,035
	Sig. (2-tailed)	,002	,916	,592		,104	,832
	N	40	40	40	40	40	40
No4	Pearson Correlation	,596**	,020	,212	,261	1	,219
	Sig. (2-tailed)	,000	,904	,189	,104		,174
	N	40	40	40	40	40	40
No5	Pearson Correlation	,546**	,132	,217	-,035	,219	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,416	,178	,832	,174	
	N	40	40	40	40	40	40

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Butir No	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
No1	0,477	0,002	Valid
No2	0,625	0,000	Valid
No3	0,477	0,002	Valid
No4	0,596	0,000	Valid
No5	0,546	0,000	Valid

Hasil uji validitas dilihat dari pearson correlation dari butir nomor 1 sampai 5 mempunyai nilai dan sig. nya < dari 0,05. Jika sig pada kolom tiga sig. < 0,05, maka disimpulkan valid, sebaliknya jika sig.(2-tailed) pada kolom tiga > 0,05, maka tidak valid.

Sedangkan pada hasil uji normalitas angket motivasi belajar diperoleh hasil sebagaimana berikut dibawah ini, dimana terdapat beberapa butir angket motivasi belajar yang tidak valid sehingga peneliti hanya menggunakan butir angket yang valid untuk dijadikan instrument penilaian angket motivasi belajar. Dari 20 butir pertanyaan angket motivasi belajar diperoleh hasil uji validitas terdapat tiga butir angket dengan nilai sig. (0,102, 0,249, 0,548) > 0.05 maka butir angket tersebut tidak valid, sedangkan tujuh belas butir yang lainnya nilai sig.-nya < 0,05 maka dikatakan valid.

Butir No	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
No1	0,668	0,000	Valid
No2	0,720	0,000	Valid
No3	0,697	0,000	Valid
No4	0,722	0,000	Valid
No5	0,697	0,000	Valid
No6	0,705	0,000	Valid
No7	0,262	0,102	Tidak valid
No8	0,725	0,000	Valid
No9	0,731	0,000	Valid
No10	0,672	0,000	Valid
No11	0,718	0,000	Valid
No12	0,187	0,249	Tidak valid
No13	0,749	0,000	Valid
No14	0,615	0,000	Valid
No15	0,688	0,000	Valid
No16	0,637	0,000	Valid
No17	0,796	0,000	Valid
No18	0,098	0,548	Tidak valid
No19	0,565	0,000	Valid
No20	0,564	0,000	Valid

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas diatas dan data dinyatakan valid, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu uji reabilitas data. Alat ukur yang reliabel pasti terdiri dari item-item alat ukur yang valid. Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas tes kemampuan menulis TA dan angket motivasi belajar dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item tes kemampuan menulis TA dengan item pertanyaan dengan skor total individu. Ada beberapa rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas diantaranya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas Joko Widiyanto. (2010: 43) dalam bukunya menjelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha > r tabel maka butir soal/kuisisioner dinyatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha < r tabel maka butir soal/kuisisioner dinyatakan tidak reliabel

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,401	5

Hasil uji reliabilitas tes kemampuan menulis TA dilihat dari hasil cronbach alpha, jika harga cronbach alpha 0,401 > r tabel pada taraf 0,05 dan N=40 sebesar 0,312 maka disimpulkan reliabel. Sebaliknya jika < r tabel maka disimpulkan tidak reliabel

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	17

Sedangkan untuk hasil angket motivasi belajar dapat diuraikan bahwa cronbach alpha, jika harga cronbach alpha 0,932 > r table pada taraf 0,05 dan N=40 sebesar 0,312 maka uji reliabilitas yang dilakukan reliabel, dan jika <r table maka hasil disimpulkan tidak reliabel

c. Uji Normalitas

data kemampuan menulis tugas akhir dilakukan dengan cara mengadakan pengetestan terhadap seluruh subjek pada tiap sel (baris-kolom) dengan Kolmogorov-Smirnov Test.

		<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	<i>Asymp. Sig. (2 tailed)</i>
Sel	A1-B1	1,013	0,256
	A1-B2	0,956	0,320
	B2-B1	0,766	0,601
	A2-B2	0,733	0,655

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh data nilai Kolmogorof-Smirnov Z sebesar: 1,013 (sel A1-B1); 0,956 (sel A1-B2); 0,766 (sel A2-B1); 0,733 (sel A2-B2); dan nilai signifikansi (Asymp. Sig.2-tailed) sebesar: 0,256 (sel A1-B1); 0,320 (sel A1-B2); 0,601 (sel A2-B1); 0,655 (sel A2-B2). Berdasarkan kenyataan ini, disimpulkan bahwa semua sel tingkat signifikansinya lebih besar dibanding 0,05 (5 %). Hal ini berarti data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

d. Uji Homogenitas

Dari analisis *Levene's test of equality of error variances*, diperoleh nilai bahwa dengan df1 sebesar 3 dan df2 sebesar 176 diperoleh nilai F sebesar 1,917; dan signifikansi sebesar 0,128 dengan taraf signifikansi 0,05 (signifikansi >0,05), maka H0 tidak ditolak yang berarti semua kelompok data variannya homogen.

e. Hasil Uji Anova

Tujuan analisa varian adalah menguji perbedaan mean (rata-rata) data lebih dari dua yaitu kelompok varian model pembelajaran dan motivasi belajar dengan menggunakan jenis anova dua jalan. Adapun hasil dari uji scheefe dilihat dari sig nya. Jika sig nya < 0,05, maka dinyatakan kelompok yang dibandingkan ada perbedaan yang signifikan, diantaranya dapat dilihat antara sig. pada (I) kelompok sel dan (J) kelompok sel dengan nilai signifikan 0,000. Beberapa (I) kelompok sel dan (J) kelompok sel terdapat nilai sig yang variatif antara lain pada PBL motivasi rendah dengan inkuiri motivasi rendah dengan nilai; sig. 0,120. PBL motivasi rendah dengan inkuiri motivasi tinggi nilai: sig. 0,575. Inkuiri dan PBL dengan motivasi rendah nilai sig. 0,120 dan terakhir Inkuiri motivasi tinggi dengan PBL motivasi rendah nilai sig. 0,575 maka beberapa kelompok yang dibandingkan tidak signifikan sebab nilai sig. nya > 0,05.

**SIMPULAN**



Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka diperoleh hasil penelitian sebagaimana berikut :

- a. Terdapat perbedaan kemampuan kemampuan menulis tugas akhir secara signifikan antara mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran inkuiri. Mahasiswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah memiliki rata-rata kemampuan menulis tugas akhir yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri.
- b. Terdapat perbedaan kemampuan menulis tugas akhir secara signifikan antara mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan motivasi belajarnya rendah. Mahasiswa yang motivasi belajarnya tinggi memiliki kemampuan menulis tugas akhir yang lebih tinggi dibanding dengan yang motivasi belajarnya rendah.
- c. Terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi kemampuan menulis tugas akhir mahasiswa.

## REFERENSI

- Joyce B, Weil, M, dan Calhoun, E. (2009). *Model of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir Menulis : Kiat Jitu menulis Artikel Opini, Kolom dan Resensi Buku*. Surabaya : Penerbit Erlangga
- Redhana, I.W. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah Dan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, (diterbitkan) Jilid 46, Nomor 1, April 2013 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1694>. Diunduh 03Maret 2020
- Santoso, U. (2014). *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Syahfitri, D. (2018). *Penggunaan Metode Inkuiri Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Resmi Pada Siswa Smp Negeri 1 Padangsidempuan*. Jurnal LPPM UGN Vol. 9 No. 1C September 2018. <http://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalLPPM/article/view/129>. Diunduh 07 Maret 2020

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:  
Angkasa